



Penerapan Konsep Arsitektur Vitruvius dalam Desain Kontemporer Fasad Rumah Tempat Tinggal

(Studi Kasus Rumah Tempat Tinggal Denny)

Rahmat Setiawan^{1*}, Ulinnuha Khoirul Rizal²

¹⁻²Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang, Indonesia

*Penulis korespondensi: rahmatsetiawan111219@gmail.com

Abstract. *Denny's house is one of the houses that uses a minimalist architectural concept. The minimalist concept has become a trend in the world of architecture, because of its simple yet effective concept, minimalist design has become one of the most preferred styles by graphic design professionals, architects, and artists (Aliwafa, 2023). The actualization of the Vitruvius architectural concept is based on Vitruvius's theory of Utility (Function Aspect), Firmitas (Strongness and Structure Aspect), and Venustas (Beauty). By comparing Vitruvius's theory with Henry Wotton's Theory, the aim is to actualize the architectural concept in the contemporary design of Denny's house as well as become a case study that can be accepted by the reader's audience. This case study uses descriptive qualitative techniques of data processing that aim to achieve study results on a comprehensive phenomenon. The application of the Vitruvius architectural concept is the focus of discussion in the contemporary design of the facade of Denny's house which becomes a reference for the discussion to examine with an architectural approach. The house becomes the initial locus of discussion by prioritizing the function of beauty, the function of strength or structure, and the function of venustas or beauty. Vitruvius is a theory used to examine the application of design theory by providing a precedent study of Denny's architectural work, which uses a minimalist functionalist theme. This study examines Vitruvius' theory regarding the relevance of design to Denny's home.*

Keywords: *Vitruvius Theory; Henry Wotton Theory; Residential House; Minimalism; Facade.*

Abstrak. Rumah tempat tinggal Denny adalah salah satu rumah tempat tinggal yang menggunakan konsep arsitektur minimalis. Konsep minimalis menjadi tren di dunia kalangan arsitektur, karena konsep yang sederhana namun efektif, desain minimalis telah menjadi salah satu gaya yang paling disukai oleh para profesional desain grafis, arsitek, dan seniman (Aliwafa, 2023). Aktualisasi konsep arsitektur vitruvius dengan berlandaskan teori Vitruvius Utilitas (Aspek Fungsi), Firmitas (Aspek Kekokohan dan Struktur), serta Venustas (Keindahan). Dengan mengkomparasikan teori Vitruvius dengan Teori Henry Wotton bertujuan aktualisasi konsep arsitektur dalam desain kontemporer rumah tempat tinggal Denny sekaligus menjadi studi kasus bisa diterima oleh khalayak pembaca. Studi kasus ini menggunakan metode teknik kualitatif deskriptif pengolahan data yang bertujuan untuk mencapai hasil kajian atas suatu fenomena yang komprehensif. Penerapan konsep arsitektur Vitruvius menjadi fokus pembahasan dalam desain kontemporer fasad rumah tempat tinggal Denny yang menjadi rujukan pembahasan mengkaji dengan pendekatan arsitektur. Rumah tempat tinggal menjadi locus awal pembahasan dengan mengutamakan fungsi keindahan, fungsi kekokohan atau struktur, serta fungsi venustas atau keindahan. Vitruvius merupakan teori yang digunakan dalam mengkaji penerapan teori desain dengan memberikan studi preseden karya arsitektur rumah tempat tinggal Denny yang mana desain rumah ini menggunakan tema fungsionalis minimalis. Kajian teori Vitruvius atas relevansi desain pada rumah tempat tinggal Denny.

Kata kunci: Teori Vitruvius; Teori Henry Wotton; Rumah Tempat Tinggal; Minimalis; Fasad

1. LATAR BELAKANG

Arsitektur yang berasal dari bahasa Latin *Architectus* yang berasal dari bahasa Yunani *Architekton*, yang terdiri dari dua kata: *archi* (*to be the first, who commands*) dan *tecton* (*mason, builder*) memiliki makna yang berkaitan dengan manusia. Mulai dari berarti arsitektur tidak hanya sebagai bentuk fisik namun juga metafisik. Dalam Arsitektur modern, antara teori dan praktek, arsitektur selalu dipahami dalam bentuk fisik dengan mengutamakan visualisasi dan estetika ruang, ditambah dengan struktur material dan bentuk. Dunia arsitektur yang cukup

kompleks terdiri dari banyak kategori pemikiran, kepentingan, interaksi, dan tindakan yang bertentangan demi memasukkan teori arsitektur.

Indonesia memiliki banyak ragam arsitektur. Mulai dari arsitektur vernakular, arsitektur modern, arsitektur minimalis, dan lain sebagainya. Namun, fenomena desain arsitektur minimalis menjadi tren di kalangan masyarakat perumahan masa kini. Sehingga perkembangan desain arsitektur minimalis perumahan sebagai sebuah komoditi konsumtif manusia yang menyebabkan terjadinya perubahan makna hunian sebagai rumah tinggal yang dapat memiliki fungsi kenyamanan, keamanan, dan keindahan dengan desain arsitekturnya (Nandang, 2010). Gaya arsitektur minimalis ini berfokus pada kesederhanaan, keindahan, dan fungsi ruang.

Dalam menilai setiap gaya arsitektur minimalis perumahan terutama pada fisik bangunan (fasad) bahwa arsitektur tematik minimalis bersifat subjektif dari setiap masing-masing individu dengan didasari pengetahuan dan pengalaman. Karena persepsi muncul sebagai proses pengenalan informasi dengan penambahan arti yang berasal dari pengalaman masa lalu (Chaplin, 1998). Pengalaman yang dimaksud adalah kondisi yang tercipta oleh orang lain. Dengan menggunakan panca indra penglihatan, pendengaran, maupun merasakan secara langsung (Kaplan, 1981).

Arsitektur merupakan bagian dari kebudayaan manusia, berkaitan dengan berbagai segi kehidupan antara lain: seni, teknik/tata ruang, geografi, dan sejarah. Dari sejarah, kebudayaan, dan geografi. Arsitektur adalah ungkapan fisik dan peninggalan budaya dari suatu masyarakat dalam batasan tempat dan waktu tertentu. Makna arsitektur merupakan kunci prestasi yang cukup tinggi dan bermuara pada desain. Dalam desain terdapat *justification* (pembenaran-pembenaran) yang bukan teori atau dogma, tapi merupakan sikap dari hasil pemikiran. Berdasarkan teori vitruvius tentang venustus yang berarti keindahan bahwa cangkupan pengertian keindahan sangat luas sekali, mencakup beberapa elemen diantaranya: ekspresi, proporsi, dan komposisi yang pada dasarnya tergantung dari persepsi pengamatnya.

Manusia berfikir mengatasi keadaannya sehingga mampu merubah dunia, dalam dunia desain yang berubah memaksa untuk senantiasa melahirkan kebaruan. Di bidang desain ada satu teori yang cukup tua dan bersifat mendasar yaitu Teori Vitruvius (15 SM). Selain itu, Vitruvius menulis dalam buku ketiganya tentang proporsi manusia bab 1, ayat 3 menjelaskan bahwa manusia sebagai sumber utama proporsi. Karena proporsi dan simetri merupakan faktor yang dianggap mempengaruhi sebuah keindahan bangunan. Teori Vitruvius memainkan peran krusial dalam membentuk sejarah arsitektur dan menjadi landasan bagi prinsip-prinsip desain bangunan.

Lalu, bagaimana keindahan fisik dari arsitektur minimalis bisa dilihat? Sedangkan setiap individu mempunyai persepsi masing-masing yang semua ditentukan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Hasil penelitian ini berfokus pada aktualisasi konsep arsitektur vitruvius dalam desain fasad rumah tempat tinggal denny. Secara umum penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pengetahuan dan terobosan baru kepada para pecinta arsitektur.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Vitruvius merupakan teori yang digagas oleh arsitek dan insiyur romawi yang bernama Marcus Pollio Vitruvius. Seorang arsitek yang dikenal dengan gagasan Vitruvius hingga melahirkan sebuah buku arsitektur tertua yang sempat ditemukan oleh pakar dari Barat. Dalam buku *A History of Architecture Theory* (Hanno-Walter Kruff, 1994;21), dijelaskan bahwa sebenarnya sebelum ada Vitruvius, teori arsitektur Barat telah terungkap pada zaman Yunani dan Romawi, namun karena karakteristik data yang harus mengikuti era zaman maka ditetapkan teori Vitruvius-lah yang dianggap sebagai cikal bakalnya Teori Arsitektur Barat. Teori Vitruvius menjadi pijakan dalam studi kasus pembahasan Desain Fasad Rumah Tempat Tinggal Denny karena sampai saat ini masih relevan untuk terus dibahas, karena desain Minimalis di era tahun 2025 masih banyak digunakan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode teknik kualitatif deskriptif pengolahan data yang bertujuan untuk mencapai hasil kajian atas suatu fenomena yang komprehensif. Teknik pengolahan kualitatif dengan memanfaatkan data deskriptif seperti wawancara, catatan pendukung, dokumentasi, dan data sekunder lainnya yang telah menjadi sumber terpercaya. Seperti, menggunakan referensi teori sebagai sumber acuan landasan kepenulisan. Metode kualitatif deskriptif ini sekaligus menjadi pola kritik deskriptif pada suatu karya yang digunakan penulis untuk menjelaskan hasil dari wawancara bersama arsitek secara langsung. Dengan mengacu pada hasil wawancara berupa rekaman suara, gambar visual, serta jawaban dari pertanyaan yang diajukan penulis kepada arsitek.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Perancangan

Petengan, Kec. Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59516



Gambar 1. Lokasi Perancangan.

(Sumber: Google Maps, 2024)

Lokasi site bangunan rumah tempat tinggal Denny berada di daerah Petengan, Demak, Jawa Tengah (lihat gambar 1), wilayah ini termasuk dalam kawasan perumahan daerah Demak yang cukup ramai aktivitas sosialnya. Bangunan ini dirancang pada tanggal 01 Desember 2021. Rumah tempat tinggal Denny merupakan karya ke-57 dari 67 karya arsitek yang telah dibangun. Menurut Dian, karya ini berkesan dari segi ikonik dan estetikanya. Rumah minimalis ini didesain oleh arsitek Dian dengan menggunakan dasar teori Vitruvius.

Kajian Teori Vitruvius dan Teori Henry Wotton

Trilogi Teori Vitruvius

Pada era arsitektur klasik terdapat teori yang sangat populer pada masanya, yaitu Teori Vitruvius. Teori Vitruvius menyatakan bahwa pada bangunan arsitektur terdapat tiga aspek penting yaitu “the art of building”, “the making of tiempicies”, dan “the contruction of machinery”. Ketiga hal itu harus dibangun dengan porsi yang pas dengan megandung daya tahan, convience, dan keindahan. Teori ini masih digunakan karena ranah arsitektur saat ini didasari oleh teori vitruvius sebagai perwakilan dari arsitektur barat, yang mana tidak semua bangunan bisa dikatakan sebagai arsitektur (Roosandriantini, 2019). Dari ketiga aspek tersebut Vitruvius menulis dalam bukunya yang berjudul “De Architecture” bahwa arsitektur yang baik adalah asritektur yang harus memenuhi 3 prinsip: Firmitas (Solidaritas), Utilitas (Fungsi), dan Venustas (Keindahan).

Tiga Prinsip: Utilitas, Firmitas, Venustas

Aspek pertama pada prinsip utama yakni, utilitas yang harus diselesaikan oleh arsitek, karena aspek ini merupakan bagian dari menjawab kebutuhan dan permasalahan klien dengan

baik. Karena suatu desain dikatakan baik ketika desain tersebut berfungsi sesuai kebutuhan penggunanya. Seorang arsitek harus bisa menjadi jembatan antara ide, keinginan, dan kebutuhan klien. Karena penciptaan desain tidak terlepas dari aspek utilitas kebutuhan pengguna. aspek utilitas, merupakan hal yang berkaitan dengan program ruang, fungsi bangunan, pencahayaan, dan penghawaan (Kirawan et al., 2015).

Kedua, aspek Firmitas atau biasa disebut dengan solidaritas. Firmitas dalam teori Vitruvius merujuk pada ketahanan bangunan setelah dibangun, yang mana bangunan harus mampu bertahan terhadap iklim ataupun gangguan alam lainnya. Semisal contoh seperti bangunan yang berada di negeri Jepang, bangunan di sana sering terkena bencana gangguan alam gempa. Faktor bangunan sana sering terjadi gempa karena penggunaan material yang terlalu memberatkan bangunannya, disarankan beralih menggunakan material yang lebih ringan seperti baja. Aspek firmitas harus dijaga baik oleh arsitek dan kontraktordengan cara pemilihan barang yang bijak, serta desain struktur yang tepat.

Ketiga, aspek Venustas atau Keindahan. Vitruvius sendiri terinspirasi keindahan dari tubuh manusia, karena dianggap tubuh manusia memiliki proporsi tertentu sehingga dapat memenuhi proporsi tertentu sehingga dapat memenuhi geometri persegi dan lingkaran. Namun aspek Venustas atau Keindahan ini menjadi aspek yang paling rumit untuk dibahas karena aspek venustas bisa dilihat berdasarkan subjektifitas. Aspek Venustas dapat dilihat dari segi seni, keindahan tampak bangunan dan perspektif bangunan. Karena arsitektur adalah ekspresi hasrat atas suatu keindahan.

Teori Henry Wotton

Teori Vitruvius kurang lebih sama dengan Teori Henry Wotton yang menyatakan bahwa arsitektur bangunan harus memiliki ketiga aspek diantaranya: Komoditi (*commodity*), Ketegasan (*firminess*), dan Suka Cita (*delight*) (Davis, 2012:20-21). Teori Henry Wotton melahirkan teori yang hampir sama dengan Teori Vitruvius namun adanya teori baru tidak bermaksud untuk menggantikan teori sebelumnya.

Penerapan Teori Vitruvius Pada Desain Arsitektur

Utilitas dalam Rumah Tempat Tinggal Denny

Rumah tempat tinggal Denny dikonsep menjadi arsitektur minimalis karena kebutuhan klien yang menginginkan rumahnya dibangun arsitektur minimalis. Pada prosesnya banyak sekali negosiasi antara klien dan arsitek. Antara suami dan istri atau orang tua dan anak, seperti contoh permintaan seorang anak kepada orang tua yang menginginkan ukuran ruang tamu yang besar dengan alasan tempat kumpul keluarga, namun orang tua si anak menolak karena terlalu besar ruangan tidak pantas dilihat. Di sini arsitek harus bisa menjembatani keinginan seorang

anak dengan kebutuhan ruang yang semestinya menjadi orang penengah antara si anak dan orang tua tersebut.



Gambar 2. Ikonik Fasad.

(Sumber: Hasfa.co.id)

Vitruvius dalam aspek utilitas memberikan ruang kepada klien untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan desain arsitektur dengan syarat mencakup kesehatan, kenyamanan, kesejahteraan, dan produktivitas dalam lingkungan yang beretika. Ruang yang sehat akan menjadi kepuasan bagi klien klien, lalu kenyamanan tak kalah penting guna menunjang produktivitas klien setiap harinya nanti. Klien meminta desain minimalis tetapi harus ada unsur alamnya. Diberikanlah batu alam pada desain rumah tempat tinggal Denny dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan klien. Pada fasad depan bangunan terdapat struktur hollow karena untuk permainan cahaya masuk, penghawaan, dan sirkulasi udara. Ikonik Fasad rumah tempat tinggal Denny terbilang bangunan tropis. Memanfaatkan material hollow dan batu alam pada tahap mendesain.



Gambar 3. Void atau Ruang Terbuka.

(Sumber: Hasfa.co.id)

Pada desain rumah tempat tinggal Denny terdapat ruang terbuka atau void, yang mana ruang terbuka ini menjadi fungsi bangunan untuk keluar masuk (sirkulasi cahaya) yang memisahkan ruang tamu dan halaman belakang. Void didesain karena klien rumah tempat tinggal Denny menginginkan rumah yang terasa lapang antara lantai dan ruangan. Void sudah

termasuk ke dalam luas bangunan, ukuran rumah yang panjang menjadi rekomendasi adanya void di dalam ruangan rumah tempat tinggal Denny.

Kendala utilitas pada rumah tempat tinggal Denny ini terkadang klien mempunyai kebutuhan ruang yang banyak namun kesediaan ruang yang terbatas. Hal ini menjadikan utilitas pada rumah tempat tinggal Denny mengalami kesulitan, karena jika kebutuhan ruang banyak seharusnya penyediaan ruang juga cukup. Sehingga program ruang rumah tempat tinggal Denny ini bisa diterapkan secara baik dan benar. Dalam konteks arsitektur, utilitas tidak hanya terbatas pada aspek fisik atau hal-hal material, melainkan bisa timbul dari interaksi antara lingkungan dan kebutuhan manusia.

Firmitas dalam arsitektur rumah tempat tinggal Denny

Awal desain rumah tempat tinggal Denny, klien berkeinginan membangun rumah dengan material natural seperti bambu atau kayu asli. Namun, pada realitanya struktur bangunan yang memakai bambu atau kayu permasalahannya terdapat pada perawatan *treatment* khusus sebelum dipakai untuk kebutuhan konstruksi bangunan. Material asli seperti bambu dan kayu sudah sangat jarang ditemukan oleh karena itu penggunaan material pada rumah tempat tinggal Denny ini menggunakan material yang mendekati material aslinya atas dasar mempertimbangkan ketahanan dan kekuatan (firmitas). Namun, secara kualitas di bawah asli karena tidak sesuai yang direncanakan.

Firmitas dalam rumah tempat tinggal Denny ini sudah baik mulai dari buatan pondasi yang menyalurkan beban bangunan ke dalam tanah. Pondasi rumah tempat tinggal Denny ini sudah dilakukan secara baik dan sudah memenuhi standarisasi pondasi pada umumnya. Kekokohan dan kekuatan firmitas bisa dilihat dari tangga, dalam pembuatan tangga harus memikirkan kekuatan beban orang ketika dipijaki. Penerapan firmitas tangga dalam rumah tempat tinggal Denny seringkali arsitek merasa bingung karena keinginan klien beda keinginan karena punya idealnya masing-masing. Namun, arsitek rumah tempat tinggal Denny sudah memprediksi antara gambar kerja dan realita gambarnya.

Venustas dalam rumah tempat tinggal Denny

Pada rumah tempat tinggal Denny venustas terlihat dari fasad depan bangunan. Terdapat material hollow samping kanan bangunan yang berfungsi sebagai venustas sekaligus menjadi tempat keluar masuk cahaya, penghawaan, dan sirkulasi udara. Geometri yang terlihat dari fasad bangunan terlihat simetri hal ini sama apa yang dikatakan Vitruvius dalam teorinya Venustas, menekankan pada simetri sehingga menciptakan sebuah keselarasan.



Gambar 4. Estetika atau Venustas.

(Sumber: Hasfa.co.id)

Menurut ahli atau tokoh arsitek, menyebutkan bahwa masalah fungsi bisa berdampak kepada estetika dan struktur bangunan. Dalam hal ini masuk ke dalam pembahasan *venustas* dan *firmitas*. Le corbusier mendukung hal ini dengan alasan mempertimbangkan bahwa terdapat dua klaim fungsionalis secara umum yakni, arsitektur harus mengekspresikan struktur dan adanya hubungan kausal antara fungsi dan estetika (Greenhalgh, 1990). Dalam hal ini teori estetika yang dicetuskan oleh bapak estetika modern Alexander Baumgarten menyebutkan bahwa keindahan berhubungan dengan indra yang sempurna. Dalam teori estetika Alexander secara tidak langsung mengatakan bahwa suatu estetika bangunan bisa dilihat dari indra penglihatan manusia yang sempurna.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam teorinya vitruvius ada tiga aspek penting dalam arsitektur yakni, utilitas, firmitas, dan venustas. Ketiga hal itu menjadi acuan sebagai penerapan dalam bangunan rumah tempat tinggal Denny, konsep arsitektur minimalis yang di dalamnya terdapat ketiga aspek yang dicetuskan oleh vitruvius. Ada dua aspek penting untuk memahami konsep fungsi dalam arsitektur, yaitu aspek internal dan aspek eksternal. Fungsi dalam konteks arsitektur terbilang ideal, karena sudah menciptakan karya arsitektur yang dianggap ideal. Terdapat hubungan antara intrinsik utilitas di antaranya utilitas, kekokohan (*firmitas*), dan keindahan (*venustas*).

Dengan adanya studi kasus ini disarankan bahwa terdapat ruang diskusi mengenai kajian aktualisasi teori Vitruvius dengan desain rumah tempat tinggal yang minimalis dan fungsionalis. Saran dari penulis sebuah teori akan mengalami suatu perubahan tergantung dengan era massa, sebuah teori harus bisa terus dikaji secara mendalam dengan mempertimbangkan kaidah-kaidah akademis yang sudah berlaku.

DAFTAR REFERENSI

- Alfadil, U., Aldy, P., & Amanati, R. (2017). Rusunawa di Pekanbaru dengan penekanan penghawaan alami. *Jurnal JOM FTEKNIK*, 4(2), 2–3.
- Aliwafa, A. (2013, Januari 1). Mengenal konsep desain minimalis. Diakses pada 9 November 2024, dari <https://philipsbekasi.id/mengenal-konsep-desain-minimalis/>
- Andie, A., Wicaksono, T., & Tisnawati, E. (2014). *Teori interior*. Jakarta Timur: Griya Kreasi (Penebar Swadaya Grup).
- Anisa, N., Nur'aini, R., & Lissimia, F. A. (2020). Kajian solid dan void pada perubahan struktur kota lama bersejarah: Studi kasus Kota Lama Kudus, Jawa Tengah. *Jurnal UMJ*, 4(5), 12–15.
- Baumann, Z. (1978). *Hermeneutics and social science: Approach to understanding*. London: Hutchinson.
- Debagus, N. (2010, September 13). Persepsi tren arsitektur bangunan minimalis pada desain arsitektural perumahan. Diakses pada 26 Oktober 2024, dari <https://www.neliti.com/id/publications/221685/persepsi-tren-arsitektur-bangunan-minimalis-pada-desain-arsitektural-perumahan>
- Heidegger, M. (1967). *What is a thing?* South Bend, Indiana: Gateway Editions.
- Kapugu, H. (2017). Kajian konsep arsitektur minimalis Zen Tadao Ando pada bangunan Church of The Light. *Journal Unsrat Arsitektur*, 5(2), 3–5.
- Maksum, R. (2023, Juni 10). Arsitektur minimalis adalah. Diakses pada 26 Oktober 2024, dari <https://fatek.umsu.ac.id/arsitektur-minimalis-adalah/#:~:text=Arsitektur%20minimalis%20adalah>
- Moran, D. (2000). The question of being. Dalam D. Moran, *Introduction to phenomenology* (hlm. 195–200).
- Nurfadhillah, U., Saputra, W., & Munandar, M. (2023). Konseptualisasi utilitas berdasarkan trilogi Vitruvius di dalam arsitektur. *Jurnal Nature*, 10(2), 205–217.
- Pallasmaa, J. (2018). *Architecture as experience: The fusion of the world and the self*. *Architectural Research in Finland*, 2(1).
- Sinaga, M., & Mulki, G. T. (2016). Kajian pengembangan ruang terbuka hijau pada kawasan perumahan di Kabupaten Kubu Raya, Kecamatan Sungai Raya. Diakses pada 9 November 2024, dari <file:///C:/Users/rahma/Downloads/25704-75676580476-1-PB.pdf>
- Soedarwant, H. (2018). Teori Vitruvius vs teori Sir Henry Wotton dalam desain produk. *Jurnal Narada*, 5(2), 18–19.
- Zuhri, S., & Ghozali, I. (2024). Ekspresi visual desain tata bangunan dan lingkungan Desa Tlogopatut Gresik dengan pendekatan ikonik. *Journal UM Surabaya*. Diakses dari <https://journal.um-surabaya.ac.id/Axiologiya/article/view/21754/7720>